BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *peadagogig* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[1]

Jadi, pendidikan adalah bimbingan yang sengaja diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang memerlukan pendidikan yang bisa mengubah seseorang yang tidak tahu menjadi tahu akan semua ilmu pengetahuan baik dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sekitar dan kebudayaan yang ada.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

---

1Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,*(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 1

bernegara juga untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Atas dasar pandangan tersebut maka semua orang, baik normal maupun tidak normal mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan.[2]

Berbicara tentang hak seseorang dalam memperoleh pendidikan agama baik orang normal maupun tidak normal, anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak dalam memperoleh pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus seperti juga seorang individu yang terus mengalami pertumbuhan mulai masa janin sampai dewasa. Berbagai ciri khas dan treatment yang perlu dilakukan pada berbagai kebutuhan khusus yang berbeda menjadikan pembahasan tentang ABK begitu luas. Berbagai teori, penelitian dan pengaplikasian langsung telah banyak dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang sangat peduli pada mereka. Namun semua kembali kepada penerimaan, kepercayaan, usaha dan doa tak henti dari para orang tua sehingga anak berkebutuhan khusus bisa menjalani kehidupannya denga lebih berkualitas.[3]

Salah satunya adalah anak tuna grahita. Tuna Grahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan

---

2Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.22

3Afien Murti, *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus,*(Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2016), hlm. 3

bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardition, mentally retaede, mental deficiency, mental defective,* dan lain-lain.[4] Penyandang tuna grahita atau cacat grahita adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan keterampilan penyesuaian di bawah rata-rata teman seusianya. Ketunaan ini di kelompokkan menjadi: (1) golongan ringan atau mampu didik, (2) golongan sedang atau mampu lihat, dan (3) golongan cacat grahita berat atau idiot.[5]

Selain pengelompokan di atas ada pula pengelompokan berdasarkan kelainan jasmani yang disebut tipe klinis. Tipe-tipe klinis yang dimaksud adalah sebagai berikut : (1) *Down Syndome* (Mongoloid) anak tunagrahita jenis ini disebut demikian karena memiliki raut muka menyerupai orang ,omgol demgam ,ata sipit dan mirimg, lidah tebal suka menjulur ke luar, telinga kecil, kulit kasar, susunan gigi kurang baik. (2) *Kretin* (Cebol) memiliki ciri dengan badan gemuk dan pendek, kaki dan tangan pendek dan bengkok, kulit kering, tebal dan keriput, rambut kering, bibir dan lidah tebal, kelopak mata kecil, telapak tangan dan kaki tebal, pertumbuhan gigi terlambat. (3) *Hydrocephalus* memiliki ciri kepala besar, raut muka kecil,

4T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa,* (Bandung: Redaksi Refika, 2006), hlm. 103
5Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 105

pandangan dan pendengaran tidak smepurna, mata kadang-ladang juling. (4) *Microcephalus* miliki ciri ukuran kepala yang kecil. (4) *Macrocephalus* memiliki ciri ukuran kepala lebih besar dari ukuran normal.[6]

Ada beberapa karakteristik umum tuna grahita yang dapat kita pelajari, yaitu: Keterbatasan inteligensi, Keterbatasan sosial, dan Keterbatasan fungsi Lainya. Anak tuna grahita memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Anak tuna grahita tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu lama. Anak tuna grahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Selain itu anak tuna grahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan buruk, dan membedakan yang benar dan salah.[7]

Dalam proses pembelajaran, ada faktor-faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar seseorang, baik orang normal maupun tidak normal. Mulyono Abdurrahman mengatakan bahwa ada dua faktor dalam proses belajar, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor ini meliputi gangguan atau kurang mampu psiko dan fisik siswa yakni: (1)yang bersifat kognitif,

6I.G.A.K. Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus,* (Banten : Universitas Terbuka, Modul cet. 1, 2013), hlm. 6.10

7T.Sutjihati Somantri, *Op.Cit.,*hlm.105-106

seperti rendahnya kapasitas intelektual, (2)bersifat afektif, labilnya emosi dan sikap, (3)bersifat psikomotor, seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan, pendengaran (mata dan telinga). Sedangkan faktor ekstern, meliputi: (1)lingkungan keluarga, (2)lingkungan sekolah, (3)lingkungan masyarakat.[8]

Menurut Teori *Konvergensi* yang berpendapat bahwa manusia dalam perkembangannya dipengaruhi oleh bakat/pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih-benih mana baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan.[9]

Dengan kata lain pada teori *konvergensi* menjelaskan bahwa untuk berkembang secara maksimal seseorang disamping ditentukan oleh faktor bawaan atau heredity sebagai faktor internal seseorang juga dapat dikembangkan melalui lingkungan (pendidikan) sebagai faktor eksternal. Kehidupan individu tidak terlepas dari lingkungannya termasuk anak berkelainan. Karena itu hubungan stimulus dan respon individu anak berkelainan dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari ditentukan oleh

---

8Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajara,* (Yogyakarta: Pustaka Felich, 2012), hlm. 8

9Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Rinek Cipta, 1991), hlm. 36

kondisi kognitif dan motorik dalam hubungannya dengan masalah belajar, pemahaman dan ingatan.[10]

Seperti yang kita ketahui, anak tuna grahita adalah anak yang memiliki inteligensi atau kecerdasan di bawah rata-rata 80-70, di SLB Waraqil Jannh ada beberapa anak yang menyandang ketuna grahitaan dan disertai dengan ketunaan lainnya atau kecacatan lainnya. Dari data sementara yang peneliti peroleh di SLB Waraqil Jannah tedapat 33 siswa bekebutuhan khusus. Diantara 34 siswa yang aktif ada beberapa siswa yang memiliki ketunaan lebih dari satu. Sebanyak 29 siswanya memiliki kecacatan ganda. Hal ini terlihat dari data dibawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Nama Siswa Tunagrahita Ganda
SLB Waraqil Jannah Kec.X Koto Kab. Tanah Datar
2018/2019

No	Jenis Disabilitas	Intelige ns/IQ	Hasil Belajar/ Nilai MID KKM=65
1	Downsyindrome,Tunagrahit a	35	40
2	Downsyindrome, Tunagrahita	30	65
3	Downsyindrome, Tunagrahita	34	40
4	Tunarungu, Tunagrahita	65	65
5	Downsyindrome, Tunagrahita	40	50
6	Tunalaras, Tunagrahita	51	65
7	Downsyindrome, Tunagrahita	51	50

10Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psiklogi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 57-62

8	Tunalaras, Tunagrahita	40	55
9	Tunadaksa, Tunagrahita	60	50
10	Downsyindrome, Tunagrahita	71	40
11	Tunadaksa, Tunagrahita	60	80
12	Downsyindrome, Tunagrahita	40	45
13	Downsyindrome, Tunagrahita	30	30
14	Tunagrahita	30	40
15	Tunagrahita	61	70
16	Tunagrahita	51	70
17	Tunagrahita	41	60
18	Tunagrahita	37	55
19	Tunagrahita	62	60
20	Tunagrahita	42	67
21	Tunagrahita	70	80
22	Tunagrahita	50	60
23	Tunagrahita	62	65
24	Tunagrahita	30	40
25	Tunagrahita	76	78
26	Tunagrahita	51	55
27	Tunagrahita	50	40
28	Tunagrahita	50	67
29	Tunagrahita	30	35

Sumber: Dokumen SLB Waraqil Jannah Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa ada sekita 29 siswa dikelompokkan berdasarkan jenis disabilitasnya. Masih dari data yang peneliti peroleh mengenai hasil belajar anak tuna grahita dan anak disabilitas di SLB Waraqil Jannah masih ada beberapa anak yang memperoleh hasil belajar dibawa KKM yang di tentukan yaitu 65. Hasil belajar ini dilihat dari nilai MID anak-anak di SLB Waraqil Jannah berdasarkan rombongan belajar. Rata-rata perolehan nilai anak disabilitas dan anak tuna grahita di SLB Waraqil Jannah memperoleh nilai berkisar dari niali yang paling rendah 30 sampai nilai paling 2tinggi yaitu 80 hanya ada beberapa anak yang memperoleh nilai di atas 65.

Perolehan hasil belajar yang anak penyandang disabilitas dan tuna grahita masih belum mencapai KKM tentunya berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bisa jadi dari faktor, inteligensi anak, faktor jenis disabilitas dan bisa juga dari faktor motivasi belajar anak itu sendiri. Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian mendalam di SLB Waraqil Jannah yang terletak di Jorong Hilir Balai Nagari Paninjauan Kec.X Koto Kab. Tanah Datar Sumatera Barat.

Berdasarkan yang telah peneliti paparkan di atas, jika dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam pada anak tuna grahita, sangat penting untuk diperhatikan dikarenakan pendidikan keagamaan yang diberikan pada anak tuna grahita berbeda dengan pendidikan agama yang diberikan pada anak normal lainnya. Melihat kondisi tersebut maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini dengan judul *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Anak Tuna Grahita Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB Waraqil Jannah Kec. X KotoPaninjauan Sumatera Barat".*

B. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini di fokuskan pada anak tuna grahita tunggal dan tuna grahita ganda di SLB Wraqil Jannah.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak tuna grahita yang akan dibahas adalah faktor jenis disability/diabilitas anak tuna grahita, faktor inteligensi dan faktor motivasi belajar.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yakini “apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak tuna grahita pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SLB Waraqil Jannah?’ dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah jenis disabilitas anak tuna grahita mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Apakah tingkat inteligensi anak tuna grahita mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Apakah motivasi belajar anak tuna grahita mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran pendidika agama Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh jenis disbility anak tuna grahita terhadap hasil belajar pada materi pelajaran agama Islam di SLB Waraqil Jannah.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruhtingkat inteligensi anak tuna grahita terhadap hasil belajar pada materi pelajaran agama Islam di SLB Waraqil Jannah.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar anak tuna grahita terhadap hasil belajar pada materi pelajaran agama Islam di SLB Waraqil Jannah.

b. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Untuk jelasnya kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan secara umum, khususnya menyangkut pendidikan agama Islam bagi anak tuna grahita.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan atau referensi bagi pendidikan agama Islam untuk

semua pihak baik untuk SLB Waraqil Jannah Kec.X Koto Paninjauan Sumatera Barat maupun peneliti.

E. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Anak Tuna Grahita Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLB Waraqil Jannah Kec. X KotoPaninjauan Sumatera Barat.* Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, menunjukkanbahwa penelitian ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis terangkan berbagai tinjauan pustaka yang berhubungan dengan dengan penelitian ini, dalam menusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Rini Sugiarti dalam skripsinya yang berjudul ***"Analisi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa Slow Learner Di SLB Negeri Semarang"*** dari hasil analisis data menunjukkan[11] bahwa 20,3% keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh dukunga keluarganya. Lebih lanjut dari analisis data juga menunjukkan bahwa interaksi denga teman mendorong

11 Rini Sugiarti, *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa Slow Learner di SLB Negeri Semarang",* Skripsi(Program Strata 1 Universitas semarang 2012)

dan memotivasi siswa untuk berprestasi lebih baik lagi interaksi dengan siswa lain merupakan faktor kedua (17,2%) yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hasil penelitian Rini Sugiarti menyimpulkan bahwa interaksi dengan teman mendorong dan memotivasi siswa untuk berprestasi, hal ini serupa dengan penelitan yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah mengenai motvasi siswa semntara yang membedakan adalah peneliti akan membahas mengenai jenis disabilitas serta inteligensi anak tuna grahita pada hasil belajar.

Tri Mulat dalam skripsinya yang berjudul ***"Problematika Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak Penyandang Tunagrahita (Study Kasus SLB PGRI Trimulsyo Kab. Bantul)".***[12]Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor atau problema yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran pada siswa tunagrahita, yaitu: pengalaman mengajar guru siswa berkelainan yang kurang akan mengakibatkan kurangnya kemampuan guru dalam menghadapi siswa dan juga kurangya ketegasan dalam kebijakanpihak lembaga. Kemampuan intelektual dan mental anak penyandang tunagrahita yang terbatas. Dapat disimpulkan bahwa

12Tri Mulat, *"Problematika Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak Penyandang Tunagrahita (Study Kasus SLB PGRI Trimulsyo Kab. Bantul)",* Skripsi (Yogyakarta: Program Strata 1, UIN Sunan Kalijaga: 2010)

faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran bagi anak tunagrahita adalah kurangnya pengalaman guru dan tingkat kemampuan intelektual anak tungrahita yang terbatas.

Ada kesamaan pada penelitan yang telah disampaikan dengan penelitan yang akan peneliti bahas yaitu mengenai inteligensi yang membedakan hanya saja peneliti akan membahas mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tuna grahita yang meliputi faktor jenis disabiliyas, inteligensi dan motivasi belajar.

Wilda Dwi Angraini dalam skripsinya yang berjudul ***"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi hasil belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA"*** Berdasarkan hasil penelitian Wilda Dwi Angraini disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA N 2 Pontianak, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari minat (23,4%), Motivasi (23,4%), perhatian belajar (14,9%), dan kesiapan belajar (12,8%). Faktor eksternalnya meliputi dari faktor metode (8,5%), ruang kelas (3,4%), dan teman bergaul (10,7%). Jadi dismpulkan bahwa faktor yang dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa XI IIS SMA N 2 Pontianak adalah faktor minat dan motivasi.

Terdapat kesamaan judul peneli dengan Wilda Dwi Angraini mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal yang membedakan adalah peneliti melakukan analisis faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak tuna grahita pada pelajaran agama Islam yang meliputi faktor jenis disabilitas, inteligensi serta motivasi belajar.

F. Kerangka Teori

1. Belajar

Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[13] Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yang disebut *the domainds of learningg,* yaitu: (1) keterampilan motorik, (2) informasi verbal, (3) kemampuan intelektual, (4) strategi kognitif, (5) sikap.[14]

Secara teori *behaviristik,* tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran *(reward)* atau pengetahuan *(reinforcoment)* dari lingkungan. Dengan demikian dalam

13Syaiful Bahar, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13
14*Ibid.*

tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya.[15]

2. Hasil Belajar

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan. Sebagai suatu usaha yang mempunyai tujuan atau cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil usaha tersebut. sebab tiap-tiap kali orang butuh mengetahui hasil usaha tersebut.[16]Menurut Gagne dan Brigs, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar.[17] Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan pada dua kelompok yaitu pengetahuan dan keterampilan.[18]

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

15Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm. 30

16Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 317

17Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 37

18Jamil Suprihatiningrum, *Ibid*

Menurut Prof. Dr. Jalauddin pendidikan agama Islam yaitu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang perbedaan individu, tingkat usia, jenis kelamin dan lingkungan masing-masing. Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam.[19]

Dari uraian diatas, pendidikan Islam adalah sesuatu pendidikan yang memprioritaskan dan menyeimbangi antara pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam bersifat menyeluruh terhadap semua aspek-aspek kehidupan baik bersifat duniawi dan ukhrowinya, tidak mementingkan keduniaannya saja atau akhirat saja. Pendidikan agama Islam mengembangkan hubungan antara makhluk hidup lain secara seimbang.

4. Pengertian anak Tuna Grahita

19Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI,* (Palembang : Rafa Press, 2014), hlm. 74-75

Istilah tuna grahita mungkin masih asing bagi pendengaran anda meskipun bukan tidak mungkin setiap hari anda berhadapan dengan seorang siswa anda yang sebenarnya mengalami ketunagrahitaan. Anda mengenal siswa anda sebagai anak yang bodoh, karena hampir pada semua mata pelajaran akademik ia mengalami ketinggalan diabndingkan dengan teman sekelasnya atau sebayanya. Menurut Bratanata sebagaimana dikutip Efendi menyebutkan bahwa seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal) sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.[20]

Penyandang tuna grahita atau cacat grahita adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektualnya atau IQ dan keterampilan penyesuaian di bawah rata-rata teman seusianya. Ketunaan ini di kelompokkan menjadi : (1) golongan ringan atau mampu didik, (2) golongan sedang atau mampu lihat, dan (3) golongan cacat gahita berat atau

20M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini,* (Jakarta :PT. Fajar Interpratama Mandiri 2017), hlm. 163

idiot.[21] Penderita cacat mental *(mentally handicap)* atau yang sering disebut sebagai tuna grahita pada umumnya kelainan yang lebih dibandingkan dengan kelainan yang lain. Terutama kemampuan kognitifnya lambat. Besar kecilnya tergantung intelegensi yang dimiliki, sifat-sifatnya yang tampak ialah sebagai berikut:[22]

1. Lambat belajar.
2. Kemampuan mengatasi maslah kurang *(problem solving).*
3. Kurang bisa menghubungkan sebab dan akibat.
4. Perbuatannya lucu.
5. Mempunyai karakteristik *mycrocepalie, marcocepalie, critinisme,* dan sebagainya.
6. Kontrol motoriknya kurang.
7. Kurang mampu dalam koordinasi.
8. Mulut selalu menganga.
9. Dalam memahami sesuatu pengertian memerlukan waktu yang lama.
10. Kesulitan dalam sensorik.
11. Hambatan dalam perkembangan bicara

Adapun sebab-sebab kecacatan ini beragam. Di antaranya dibawa sejak dini dalam kandungan, sakit, kurang gizi, tekanan lingkungan sosial.Adapun ciri-ciri anak tunagrahita meliputi hal-hal sebagai berikut.[23]:

21Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 105

22Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psiklogi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 57-62

23Muhammad Afandi dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2003), hlm. 285-286

a. Mempunyai dasar secara fisikologis, sosial dan emosional sama seperti anak yang tidak menyandang tunagrahita.
b. Selalu bersifat ekternal *locus of control,* sehingga mudah sekali melakukan kesalahan.
c. Suka meniru perilaku yang benar dari orang lain dalam upaya mengatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin ia lakukan.
d. Mempunyai perilaku yang tidak dapat mengatur diri sendiri.
e. Mempunyai masalah berkaitan dengan karakteristik belajar.
f. Mempunyai masalah dalam bahasa dan pengucapan.
g. Mempunyai masalah dalam kesehatan fisik.
h. Kurang mampu untuk berkomunikasi.
i. Mempunyai kelainan dan sensorik.
j. Mempunyai masalah berkaitan dengan psikiatrik.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hail Belajar

Didalam kegiatan belajar mengajar tentunya ada faktor-faktor yang ikut berperan penting dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai, dalam hal ini faktor-faktor yang kut mempengaruhi hasil belajar bisa berasal dari dalam diri senidiri maupun faktor dari luar diri itu sendiri. Teori *Konvergensi* berpendapat bahwa manusia dalam perkembangannya dipengaruhi oleh bakat/pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih-benih mana baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan.[24]Dengan

24Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Rinek Cipta, 1991), hlm. 36

kata lain pada teori *konvergensi* menjelaskan bahwa untuk berkembang secara maksimal seseorang disamping ditentukan oleh faktor bawaan atau heredity sebagai faktor internal seseorang juga dapat dikembangkan melalui lingkungan (pendidikan) sebagai faktor eksternal.

Mulyono Abdurrahman mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern, faktor ini meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko fisik siswa yakini:(1)yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual (intelegensi siswa), (2)yang bersifat afektif, antara lain labilnya emosi dan sikap, (3)yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan, pendengaran (mata dan telinga). Sedangkan faktor ekstern, faktor ini meliputi: (1)lingkungan Keluarga, (2)lingkungan masyarakat, (3)lingkungan sekolah.[25]

Syah juga menyatakan bahwa ada faktor khusus yang mempengaruhi belajar, yang termasuk ke dalam faktor ini adalah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar), sindrom (*syndrom)* berarti satuan

25Amilda dan Mardiah, *Kesulitan Belajara,* (Yogyakarta: Pustaka Felich, 2012),hlm. 8

gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis, yang termasuk *learning disability* adalah: *Disleksia*, yakni ketidakmampuan belajar membaca, *disgrafia,* yakni ketidakmampuan belajar menulis, *diskalkulia,* yakni ketidakmampuan belajar matematika.[26]

Menurut Rochyadi dan Alimin, beberapa masalah yang dihadapi anak tuna grahita dalam proses pembelajaran antara lain: masalah belajar, masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan, masalah gangguan bicara dan bahasa, dan masalah kepribadian.[27]

G. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/memengaruhi variabel lain (*variabel dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas).[28] Adapun variabel dalam

---

26Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 144

27Hasan Rochjadi, *Modul Guru Pembelajaran Sekolah Luar Biasa Tunagrahit,* (Bandung : PPPTK TK dan PLB,2016), hlm. 59

28Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss).* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 10

penelitian ini dikaji keberpengaruhan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah jenis disabilitas/disability anak tunagrahita, tingkat inteligensi anak tunagrahita dan motivasi belajar anak tunagrahita (variabel X), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa (variabel Y).

Sketsa Variabel

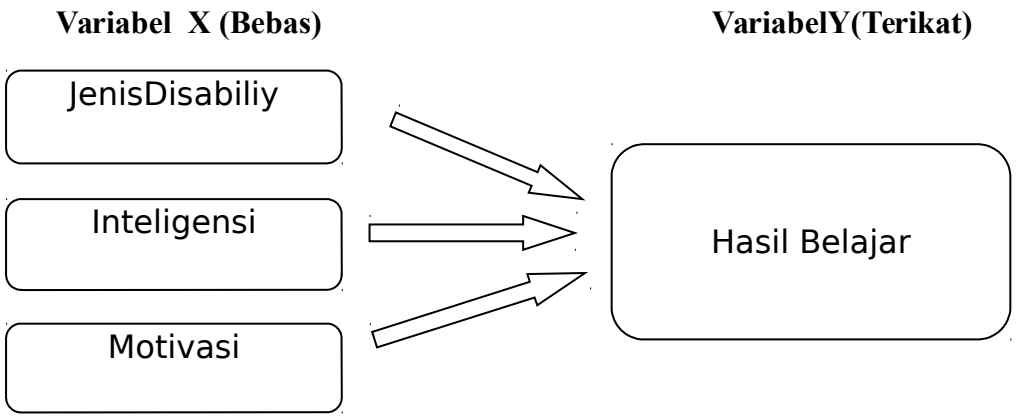

H. Definisi Operasional

1. Jenis Disability

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penyandang disabilitas atau *Disability* adalah seseorang yang menderita suatu kelainan, kecacatan atau ketidakmampuan.[29] Seseorang penyandang disabilitas adalah orang yang hidup dengan karakteristik khusus dan memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Terdapat jenis-jenis orang penyandang disabilitas diantaranya : disabilitas mental (IQ), Disabilitas fisik yang meliputi kelainan tubuh / tuna

29Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Edisi Ke empat,* (Departemen Pendidikan Nasional : Gramedia, 2008)

daksa, kealianan penglihatan / tuna netra, kelaianan pendengaran / tuna rungu, kelainan bicara / tuna wicara serta tuna ganda penderita cacat lebih dari satu kecacatan yaitu cacat fisik dan mental.

2. Inteligensi

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi siswa, semakin besar peluang siswa meraih kesuksesan dalam belajar. Sebaliknya semakin renda inteligensi siswa, semakin sulit siswa itu meraih kesuksesan belajar. Teori *Primary –Mental-Abilities* mengemukakan bahwa ada tujuh kemampuan inteligensi, yaitu :

1. Kemampuan Numerikasl/ matematika.
2. Kemampuan verbal atau berbahsa.
3. kemampuan abstraksi berupa visualisasi atau berpikir.
4. Kemampuan membuat keputusan, baik induktif maupun deduktif.
5. Kemampuan mengenal atau mengamati.
6. Kemampuan mengingat.[30]

3. Motivasi

Menurut Uno menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga

30M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 187

seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku / aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Adapun indikator dari motivasi sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.[31]

4. Hasil Belajar

Belajar adalah berusaha (berlatih) supaya mendapatkan kepandaian.[32] Belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah ialah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.[33] Adapun indikator dalam pencapaian hasil belajar sebagai berikut:

a. Ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan evaluasi.
b. Ranah afektif yang meliputi penerimaan, menanggapi, penanaman nilai perorganisasian dan karakterisasi.
c. Ranah psikomotorik yang meliputi pengamatan, peniruan, pembiasaan dan penyesuaian.

I. Hipotesis

31Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengaruhnya,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 2

32*Ibid.,* hlm.108

33Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* cet.Ke-2,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 13

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh jenis disability terhadap hasil belajar anak tuna grahita.

H_a :Terdapat pengaruh jenis disability terhadap hasil belajar anak tuna grahita.

H_0 :Tidak terdapat pengaruh inteligensi terhadap hasil belajar anak tuna grahita

H_a :Terdapat pengaruh inteligensi terhadap hasil belajar anak tuna grahita

H_0 :Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar anak tuna grahita

H_a :Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar anak tuna grahita

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metode Peneltian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* menjelaskan metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunaan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian

analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.[34]

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka yang dimaksud untuk mengetahui adakah "Pengaruh antara jenis disability, inteligensi dan motivasi terhadap hasil beajar anak tunagrahita pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SLB Waraqil Jannah Kec.X Koto Paninjauan Sumatera Barat ".

b. Sumber data

Sumber data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut,

1) Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa.
2) Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder

34Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* (Bandung : Alfabeta, cet.25, 2017), hlm. 14

dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen lembaga seperti hasil belajar siswa, gambaran sekolah, data guru dan sarana prasarana sekolah.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono, populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[35] Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian ini adalah siswa tunagrahita berjumlah terdiri dari 15 siswa laki-laki dan15 siswa perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Populasi penelitian

NO	L/P	Jenis Disability/ketunaan	IQ
1	L	Autis	-
2	L	Tunawicara	-
3	L	Autis	-
4	L	Downsyndrom/Tunagrahita	35
5	L	Tunagrahita	51
6	L	Downsyndrom/Tunagrahita	30

35Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014)., hlm. 297

7	L	Tunagrahita	30
8	L	Tuna Daksa	40
9	P	Tuna Rungu / Tunagrahita	65
10	P	Downsyndrom/Tunagrahita	34
11	P	Downsyndrom/Tunagrahita	40
12	P	Downsyndrom	-
13	P	Tunagrahita	61
14	L	Tuna Laras / Tunagrahita	51
15	L	Tunagrahita	41
16	L	Tunagrahita	37
17	L	Tunagrahita	62
18	P	Downsydrom/Tunagrahita	30
19	L	Tuna Laras / Tunagrahita	40
20	P	Tunagrahita	42
21	L	Downsyndrom/Tunagrahita	51
22	L	Tuna Daksa / Tunagrahita	60
23	L	Tunagrahita	70
24	L	Tuna Laras / Tunagrahita	40
25	P	Tunagrahita	50
26	L	Tunagrahita	62
27	P	Tunagrahita	30
28	L	Tunagrahita	76
29	L	Tunagrahita	51
30	L	Tunagrahita	50

31	P	Tunagrahita	50
32	P	Downsyndrom/Tunagrahita	71
33	L	Tuna Daksa/ Tunagrahita	60
34	L	Tunagrahita	30

Sumber: Dokumen SLB Waraqil Jannah Tahun Ajaran 2018/2019

b. Sampel penelitian

Langkah selanjutnya setelah memperoleh populasi kemudian menentukan sampel yang bertujuan memudahkan dalam meneliti subjek penelitian. Menurut Sugiyono,sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.[36]

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah peneliti menggunakan *Sampling Jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelit ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.[37] Berdasarkan jenis sampling jenuh, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket akan menyebarkan angket tentang jenis disabilitas, inteligensi dan motivasi kepada seluruh

36*Ibid.*, hlm. 118

37Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&d,* (Bandung: Alfabeta2017), hlm.118-119

populasi yakni berjumlah 25 siswa tuna grahita dan tuna ganda di SLB Waraqil Jannah kec.X Koto Paninjauan Sumatera Barat.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu penelitian berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut dapat jawabkan maka diperlukan teknik dalam pengumpulan data tersebut. Perlu dilakukan pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, angket dan dokumentasi.

a. Angket (kuesioner)

Penyebaran angket sebaiknya dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Angket yang disebarkan kepada responden digunakan untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa tunagrahita di SLB Waraqil Jannah Kec.X Koto Paninjauan Sumatera Barat. Dalam penyebaran angket, peneliti membacakan langsung dan mengisi angket mengingat beberapa siswa tunagrahita belum bisa membaca.

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Syofian Siregar adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data yang sudah terdokumentasi. Data tersebut diperoleh dari kepala sekolah, staf tata usaha dan wali kelas. Data yang diperlukan peneliti dalam hal ini ialah data mengenai hasil belajar siswa dalam penilaian melalui tes tertulis yakni hasil laporan belajar siswa.

5. Teknik analisis data

Menurut Sugiyono mengatakan dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang telah tersedia, yaitu :[38]

a. Peneliti menggunakan rumus *Chi Square* atau yang lebih dikenal dengan rumus Kai Kuadrat untuk melihat pengaruh jenis disabilitas anak tunagrahita dengan hasil belajar pendidikan agama Islam. Kai Kuadrat atau *Chi Square* yaitu teknik analisis komprasional yang mendasarkan diri pada perbedaan frekuensi dari dari data yang sedang kita selidiki.[39] Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$X\frac{2}{0} = X^2 X \frac{N}{100}$$

38Sugiyono, *Op.Cit.,* hlm. 333

39Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2017), hlm. 287

b. Peneliti menggunakan metode analisis regresi untuk melihat pengaruh inteligensi anak tunagrahita dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendiidkan agama Islamhasi belajar. Analisis regresi adalah analisis yang menghubungkan antara dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional.[40] Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi ini adalah

1) Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat

H_0 = tidak terdapat pengaruh antara inteligensi dengan hasil belajar anak tuna grahita.

H_a = terdapat pengaruh antara inteligensi dengan hasil belajar anak tuna grahita.

2) Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik

$H_0 : F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_a : F_{hitung} \geq F_{tabel}$

3) Mencari dan menghitung persamaan regresi dengan menggunakan bahan dari persiapan kerja analisis regresi.

40Sudjana, *Metoda Statistika,* (Bandung: Tarsiti 1996), hlm. 310

4) Memasukkan angka-angka statistik dan membuat persamaan regresi, dengan cara :

a) Menghitung rumus *a*

$$a = \frac{\sum Y . \sum X_2^2 - \sum X_2 . \sum X_2 Y}{N \sum X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2}$$

b) Menghitung rumus *b*

$$b = \frac{N . \sum X_2 Y - \sum X_2 . \sum Y}{N \sum X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2}$$

c) Menulis persamaan regresi dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + b X_2$$

5) Menguji signifikansi dengan rumus dan langkah-langah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat XY dengan rumus

$$JK X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{\sum X_2 . \sum Y}{N}$$

b) Menghitung jumlah kuadrat total dengan rumus :

$$JKY = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{}$$

c) Menghitung jumlah kuadrat regresi dengan rumus :

$$JK_{reg} = b\ (JK\ X_2 Y$$

d) Menghitung jumlah kuadrat residu dengan rumus :

$$JK_{res} = JKY - JK_{reg}$$

e) Mencari F hitung dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{JK_{reg}/K}{JK_{\frac{res}{(N-1-1)}}}$$

f) Menentukan aturan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikasi

$$jika\ F_{hitung} \geq F_{tabel}, maka\ tolak\ H_0$$

H_a =Signifikansi

H_0 = Tidak Signifikan

g) Menentukan taraf signifikansi dan mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus :

Taraf signifikansi (α)= 0,05

F_{tabel} = (0,05 ;1 ; n-2)

h) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

6. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Syofian Siregar validitas adalah menunjukan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur.[41] Dengan demikian data yang valid adalah "Data yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek peneliti.[42] Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, uji validitas suatu instrumen dapat dibagi dengan 3 cara yaitu: (1) Pengujian validitas konstrak, (2) Pengujian validitas isi (*content validity*), (3) Pengujian validitas eksternal.[43]

Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstrak (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Mungkin para ahli

41 Syofian Siregar, *Op.Cit*.,hlm. 46
42 Sugiyono, *Op.Cit*., hlm. 363
43 *Ibid.,*

akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

K. SistematikaPembahasan

BAB I : PENDAHULUAN, Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI, berisi tentang pengertian anak tuna grahita, pengertian belajar, pengertian hasil belajar, pengertian pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, berisi tentang sejarah berdirinya SLB Waraqil Jannah Kec. X Koto Paninjauan Sumatera Barat, letak geografisnya, keadaan guru dan siswa SLB Waraqil Jannah Kec, X Koto Paninjauan Sumatera Barat, sarana dan prasarana.

BAB IV : ANALISIS DATA, berisi tentang pemaparan data beserta analisis data mengenai jenis disability, inteligensi anak tunagrahita, dan motivasi belajar anak tuna grahita, pengaruh jenis disability terhadap hasil belajar anak tuna grahita pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, pengaruh inteligensi anak tuna grahita terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruh motivasi belajar anak tuna grahita pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SLB Waraqil Jannah.

BAB V : KESIMPULAN, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga dikemukakan saran-saran penulis.